

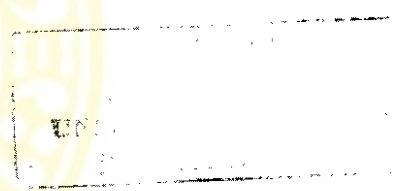
- AKUNTANSI KEUANGAN
- KEUANGAN, LAPORAN

**PENTINGNYA PENETAPAN RESIKO AUDIT SEBAGAI
TAHAPAN DALAM PELAKSANAAN AUDIT TERHADAP
PERSEDIAAN DALAM MENUNJANG SUATU TINGKAT
KEWAJARAN DARI PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN RS "X"
DI SURABAYA**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



RR
A 2404 198
Raw
P



**DIAJUKAN OLEH
NELSON DANIEL PRAYUDO ASWAN**

No. Pokok : 049314284

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1998**

SKRIPSI

PENTINGNYA PENETAPAN RESIKO AUDIT SEBAGAI TAHAPAN DALAM PELAKSANAAN AUDIT TERHADAP PERSEDIAAN DALAM MENUNJANG SUATU TINGKAT KEWAJARAN DARI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN RS "X" DI SURABAYA

Diajukan Oleh :

NELSON DANIEL PRAYUDO ASWAN

No. Pokok: 049314284

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Prof. Drs. V. HENKY SUPIT, Ak.

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,


Drs. WIDI HIDAYAT, MSi., Ak.

TANGGAL 10-8-'98

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan ditetapkan suatu tingkat resiko audit dalam pelaksanaan audit atas persediaan pada RS "X" disimpulkan bahwa :

1. Terdapat selisih dalam stock opname sebesar Rp. 2.271.480 yang dikarenakan persediaan rusak karena lewat batas kadaluarsa maupun pemakaian secara emergency sehingga pengambilan di gudang tidak disertai dokumen permintaan barang dan kelalaian petugas gudang untuk mencatat mutasi tersebut di samping juga penyimpanan yang kurang teratur sehingga menyulitkan saat stock opname. Di mana hal tersebut tergolong material untuk asersi tersebut, dengan demikian akan mempengaruhi kewajaran dalam penyajian laporan keuangan.
2. Prosedur administrasi persediaan lainnya telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh RS "X" sesuai dengan resiko audit yang telah ditetapkan dan dirasakan dapat menunjang kewajaran dari penyajian laporan keuangan rumah sakit.

5.2. Saran

1. Badan usaha sebaiknya melakukan management inventory dengan efektif untuk menghindari kerusakan karena melewati batas kadaluarsa, dan juga tetap

melakukan prosedur pengambilan barang walaupun untuk penggunaan emergency sekalipun, di samping itu petugas gudang harus mengecek ulang pencatatan mutasi setiap terjadi mutasi barang dari gudang, dicocokkan dengan dokumen permintaan dan kondisi fisik dari persediaan yang ada di gudang. Selain itu juga lebih baik lagi dalam pengaturan penyimpanan persediaan sehingga tidak ada kesan tidak teratur yang dapat mengakibatkan sulitnya penghitungan saat stock opname maupun rusaknya persediaan karena penyimpanan atau penempatan yang kurang tepat. Demikian halnya untuk petugas dari bagian akuntansi untuk administrasi kantor.

2. Badan usaha sebaiknya mengurangi resiko bawaan dan pengendalian sehingga resiko audit dapat lebih rendah, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar.
3. Badan usaha sebaiknya melakukan penyesuaian atas selisih yang terjadi pada akun persediaan baik yang rusak maupun karena lalai dalam pencatatannya.
4. RS "X" sebaiknya memakai sistem penilaian persediaan dengan FIFO perpetual untuk menghindari kerusakan obat karena melewati batas kadaluarsa (expired).